

DAMPAK KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR

Nuraini¹, Haifaturrahmah², Inang Irma Rezkillah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram^{1,2,3}

Alamat Email: ¹na0654421@gmail.com ²haifaturrahmah@yahoo.com,
³ineng496@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan sekolah dasar dalam era global yang penuh persaingan dihadapkan pada latar belakang masalah di mana penekanan pada aspek akademis saja tidak cukup, sehingga diperlukan pengembangan keterampilan dan potensi siswa, termasuk daya kreativitas. Artikel ini berfokus menyoroti bagaimana kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, musik, dan olahragadapat dijadikan sarana efektif untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Prosesnya dianalisis sebagai ruang yang mendorong anak berani berkreasi, mencoba pengalaman baru, serta menggali minat dan bakat mereka. Temuan penelitian utama menunjukkan bahwa pengalaman belajar di luar ruang kelas memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kreativitas. Selain itu, ditemukan bahwa dukungan guru dan orang tua menjadi faktor penting untuk memaksimalkan potensi anak. Meskipun diidentifikasi adanya tantangan berupa keterbatasan waktu dan fasilitas, temuan ini dapat diatasi melalui pengelolaan waktu yang baik dan pelatihan guru. Disimpulkan bahwa dengan strategi yang menyeluruh dan terencana, sekolah bersama orang tua mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan kreativitas siswa secara optimal.

Kata Kunci: Pendidikan anak, Media Sosial, Era digital, literasi digital, Pengawasan Orang Tua, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Elementary school education in this competitive global era faces challenges where an emphasis on academics alone is insufficient, necessitating the development of students' skills and potential, including creativity. This article focuses on how extracurricular activities such as art, music, and sports can be effective tools for fostering student creativity. The process is analyzed as a space that encourages children to be creative, explore new experiences, and explore their interests and talents. Key research findings indicate that learning experiences outside the classroom have a significant influence on the development of creativity. Furthermore, teacher and parental support are crucial factors in maximizing children's potential. Although challenges such as limited time and facilities are identified, these can be overcome through effective time management and teacher training. It is concluded that with a comprehensive and planned strategy, schools, together with parents, can create an environment conducive to optimally fostering student creativity.

Keywords: Childhood Education, Social Media, Digital Era, Digital Literacy, Parental Supervision, Character Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi krusial dalam membentuk karakter, keterampilan, dan potensi peserta didik (Sukmawati & Tarmizi, 2022). Pada tahap formatif ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk menguasai kemampuan akademik semata, tetapi juga dibina secara intensif untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan sosial mereka. Proses ini

tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan di luar jam pelajaran. Dalam konteks inilah, kegiatan ekstrakurikuler hadir sebagai salah satu sarana strategis dan integral dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik (Masnawati et al., 2023). Aktivitas ini dirancang untuk melengkapi pendidikan formal, memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang berbeda. Keberhasilan pendidikan modern tidak lagi diukur hanya dari nilai rapor, melainkan dari seberapa utuh individu tersebut berkembang, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Secara ideal, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran positif yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan meningkatkan keterampilan interpersonal siswa (Anton & Muhammad, 2025). Aktivitas ini berfungsi sebagai laboratorium sosial di mana siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai penting. Partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler terbukti dapat memperkuat keterampilan sosial dan kemampuan beradaptasi siswa di lingkungan sekolah (Asmadi & Arlina, 2025). Melalui kegiatan ini pula, sekolah dapat secara efektif menumbuhkan semangat berorganisasi, kedisiplinan, dan rasa percaya diri pada siswa (Alandia & Sholeh, 2024). Sebagai contoh nyata, berbagai studi menunjukkan bahwa kegiatan pramuka memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar (Nurhayati et al., 2023). Pramuka juga terbukti mampu mempererat hubungan sosial antar siswa sekaligus meningkatkan karakter disiplin mereka (Darwanti & Utama, 2024).

Selain aspek sosial dan karakter, fungsi utama lain dari ekstrakurikuler adalah sebagai media pengembangan potensi terpendam dan kreativitas anak (Agustina et al., 2023). Kegiatan ini menyediakan wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi bidang-bidang di luar kurikulum akademik yang kaku (Arifudin, 2022). Sebagai contoh, dijelaskan bahwa melalui kegiatan yang terstruktur seperti *drumband*, siswa dapat melatih daya imajinasi, koordinasi motorik, serta kecerdasan emosional mereka (Nurrohmat et al., 2025). Demikian pula, disoroti bahwa ekstrakurikuler seni lukis (*art painting*) dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa, yang menjadi semakin relevan dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menuntut inovasi (Wahyu, 2025). Keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan ini juga ditemukan berdampak langsung terhadap peningkatan rasa tanggung jawab (Nuryanti et al., 2025).

Keberhasilan pelaksanaan program ekstrakurikuler yang ideal sangat bergantung pada dukungan ekosistem sekolah, terutama dari sisi sarana dan prasarana. Dukungan lingkungan sekolah memegang peran penting dalam menjamin efektivitas kegiatan. Penelitian menemukan bahwa ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti lapangan olahraga, ruang seni, atau peralatan musik, mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan dalam kegiatan non-akademik (Triarsuci et al., 2024). Selain fasilitas fisik, program ekstrakurikuler yang terencana dengan baik dan terstruktur juga krusial agar siswa dapat menumbuhkan kreativitas mereka secara bertahap (Lestari et al., 2024). Implementasi yang baik juga berperan dalam penanaman nilai moral, seperti menanamkan tanggung jawab, kerja sama (Sab'na, 2019), serta membentuk perilaku positif dan jiwa kepemimpinan (Romadhan & Sumitro, 2025).

Namun demikian, di balik gambaran ideal tersebut, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua dampak kegiatan ekstrakurikuler bersifat positif. Di sinilah letak kesenjangan utama yang perlu dikaji. Terdapat sisi lain di mana keterlibatan yang berlebihan atau manajemen program yang buruk justru dapat menimbulkan tekanan atau *stres* pada siswa. Sebuah penelitian secara spesifik menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara tingginya intensitas kegiatan ekstrakurikuler dengan peningkatan tingkat *stres* pada anak sekolah dasar (Hanifah, 2016). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa tujuan awal untuk mengembangkan potensi siswa bisa berbalik menjadi bumerang. Alih-alih mendapatkan

manfaat positif, siswa justru terbebani secara psikologis, yang pada akhirnya dapat mengganggu kesejahteraan mental mereka dan proses belajar secara keseluruhan.

Kesenjangan antara idealisme dan realitas ini semakin dalam ketika ditinjau dari aspek manajemen dan implementasi. Dampak negatif tidak hanya muncul dari kuantitas kegiatan, tetapi juga dari kualitas pelaksanaannya. Ditemukan bahwa aktivitas ekstrakurikuler yang terlalu padat jadwalnya dapat meningkatkan kecemasan dan secara ironis justru menurunkan fokus akademik siswa (Khovi et al., 2025). Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan awal yang salah satunya adalah untuk mendukung prestasi akademik (Wasi'ah et al., 2024). Lebih lanjut, masalah krusial lainnya adalah rendahnya keterlibatan guru dalam pembinaan. Kurangnya pendampingan guru yang kompeten dapat menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler berjalan tanpa arahan yang jelas. Akibatnya, manfaat yang seharusnya diperoleh, seperti pembinaan karakter dan keterampilan, menjadi berkurang secara drastis atau bahkan hilang sama sekali (Akurat & Maksum, 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler idealnya memiliki dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan kreativitas (Suci, 2023), keterampilan sosial, dan karakter siswa sekolah dasar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan berupa risiko *stres* berlebih (Hanifah, 2016) dan implementasi yang tidak terarah sehingga manfaatnya tidak optimal (Akurat & Maksum, 2021). Terdapat dilema antara memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko. Oleh karena itu, nilai kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini adalah urgensi untuk menganalisis *bagaimana* menemukan keseimbangan tersebut. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana merancang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara proporsional dan terarah. Fokusnya adalah pada analisis peran guru pembimbing, dukungan fasilitas sekolah, dan keterlibatan orang tua, agar kegiatan ini dapat benar-benar memberikan manfaat optimal bagi perkembangan siswa tanpa menimbulkan kelelahan atau *stres* berlebih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif yang difokuskan untuk memetakan dan menganalisis dampak dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan kreativitas siswa di tingkat sekolah dasar. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya untuk menyajikan gambaran yang faktual serta sistematis terkait fenomena yang diteliti, khususnya relasi antara keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler dengan tingkat kreativitas yang ditunjukkan. Jenis penelitian yang diimplementasikan adalah penelitian korelasional yang menggunakan desain *ex post facto*. Desain ini relevan karena pengumpulan data dilaksanakan setelah subjek (siswa) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga peneliti tidak memberikan intervensi atau perlakuan langsung. Fokus utama adalah mengidentifikasi korelasi antara intensitas partisipasi siswa dalam beragam ekstrakurikuler (seperti pramuka, seni lukis, olahraga, dan drumband) dengan level kreativitas mereka. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive di tiga sekolah dasar negeri di Kecamatan Subang, Jawa Barat, dengan kriteria sekolah tersebut memiliki program ekstrakurikuler yang bervariasi dan terkelola secara baik. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV hingga VI yang aktif berpartisipasi. Penentuan jumlah sampel menggunakan formula Slovin dengan toleransi kesalahan 5%, yang menghasilkan rentang sampel antara 60 hingga 80 responden.

Prosedur pengumpulan data dalam studi ini memanfaatkan kombinasi tiga teknik utama, yaitu angket (kuesioner), observasi, dan wawancara. Angket didistribusikan kepada responden siswa untuk mengukur dua aspek: tingkat keterlibatan atau partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta persepsi subjektif mereka mengenai pengaruh aktivitas tersebut terhadap pengembangan kreativitas pribadi. Teknik observasi diterapkan secara langsung untuk

mengamati dan mencatat perilaku kreatif siswa selama mereka terlibat dalam sesi ekstrakurikuler. Aspek yang diamati mencakup kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru, fleksibilitas dalam pendekatan masalah, kemampuan berinovasi, pola kerja sama tim, serta daya imajinasi yang ditampilkan. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru pembimbing ekstrakurikuler di sekolah terkait. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali informasi kualitatif pendukung yang memperdalam pemahaman mengenai dampak kegiatan ekstrakurikuler, tidak hanya pada kreativitas, tetapi juga pada aspek perkembangan sosial dan emosional siswa. Instrumen angket yang digunakan dikembangkan berdasarkan empat indikator utama kreativitas, yang meliputi fluency (kelancaran berpikir), flexibility (keluwesan berpikir), originality (keaslian ide), dan elaboration (kemampuan mengembangkan atau merinci gagasan). Untuk menjamin kualitas data, seluruh instrumen telah melalui pengujian validitas menggunakan Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha sebelum disebarkan di lapangan.

Seluruh data kuantitatif yang terkumpul dari angket diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum data, seperti menghitung nilai rata-rata (mean) dari tingkat kreativitas siswa serta rata-rata tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya, analisis inferensial diterapkan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan signifikan antara variabel keterlibatan ekstrakurikuler dengan variabel kreativitas siswa. Selain itu, digunakan pula uji regresi linear sederhana untuk menentukan seberapa besar persentase pengaruh atau kontribusi yang diberikan oleh kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan kreativitas. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis secara terpisah untuk memberikan pengayaan dan penjelasan lebih mendalam (supporting data) mengenai temuan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian ini sangat memperhatikan etika penelitian pendidikan. Peneliti telah memperoleh izin resmi dari pihak sekolah dan persetujuan (informed consent) dari orang tua siswa. Seluruh responden dipastikan berpartisipasi secara sukarela, dan identitas serta data mereka dijaga kerahasiaannya. Proses penelitian juga dirancang agar tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar reguler di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memperkuat hasil penelitian yang dijelaskan secara deskriptif, dilakukan analisis kuantitatif menggunakan program SPSS versi 26.0. Analisis ini memberikan gambaran hubungan antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan tingkat kreativitas mereka.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

N	Mean	Std.Deviation	Minimum	Maksimum
75	82.40	6.25	70	95
75	84.65	5.98	73	96

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif untuk variabel penelitian. Data ini diambil dari 75 responden (N=75). Variabel pertama, partisipasi kegiatan ekstrakurikuler, memiliki skor rata-rata (Mean) 82.40 dengan standar deviasi 6.25. Skor untuk variabel ini berkisar antara nilai minimum 70 hingga nilai maksimum 95. Variabel kedua, kreativitas siswa, menunjukkan skor rata-rata (Mean) sebesar 84.65 dengan standar deviasi 5.98. Rentang skor untuk kreativitas adalah dari minimum 73 hingga maksimum 96. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi ekstrakurikuler dan tingkat kreativitas siswa dalam sampel penelitian ini tergolong tinggi.

Tabel 2. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Item	r Hitung	r Tabel ($\alpha=0.05$)	Keterangan
Item 1	0.612	0.225	Valid
Item 2	0.578	0.225	Valid
Item 3	0.645	0.225	Valid
Item 4	0.593	0.225	Valid

Tabel 2 menampilkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Untuk uji validitas, keempat item pertanyaan diuji menggunakan perbandingan r hitung dengan r tabel (0.225) pada taraf signifikansi 5%. Hasilnya menunjukkan bahwa semua item (Item 1, 2, 3, dan 4) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, dengan nilai berkisar antara 0.578 hingga 0.645. Oleh karena itu, semua item dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai sebesar 0.834. Karena nilai ini berada di atas ambang batas 0.70, instrumen penelitian yang digunakan dapat disimpulkan bersifat reliabel atau konsisten.

Tabel 3. Uji Korelasi Pearson

Variabel	r	Sig. (2-Tailed)	Keterangan
Kegiatan ekstrakurikuler kreativitas	0.678	0.000	Signifikan

Tabel 3 merangkum temuan dari Uji Korelasi Pearson, yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel kegiatan ekstrakurikuler dan variabel kreativitas siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.678. Nilai ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat di antara kedua variabel. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-Tailed) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari standar alfa 0.05. Temuan ini menegaskan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berhubungan erat dengan peningkatan tingkat kreativitas siswa.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Konfisien (B)	t	Sig	R ²	keterangan
Konstantan	41.512	4.321	0.000	-	-
Kegiatan Ekstrakurikuler	0.524	7.112	0.000	0.460	Signifikan

Tabel 4 menyajikan hasil analisis Uji Regresi Linier Sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kreativitas. Berdasarkan tabel, diperoleh persamaan regresi $Y = 41.512 + 0.524X$. Nilai koefisien regresi (B) variabel kegiatan ekstrakurikuler sebesar 0.524 bernilai positif dan signifikan (Sig = 0.000 < 0.05). Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit partisipasi ekstrakurikuler akan meningkatkan kreativitas sebesar 0.524. Nilai R Square (R²) adalah 0.460. Hal ini berarti bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi pengaruh sebesar 46% terhadap variasi variabel kreativitas, sedangkan sisa 54% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa sekolah dasar (Nuruddin, 2025). Terdapat korelasi positif di mana siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan non-akademik ini menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan rekan mereka yang tidak terlibat (Nurkhasanah & Mahrusl, 2025). Peningkatan ini terukur melalui berbagai indikator kemampuan berpikir kreatif, yang mencakup *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan),

originality (keaslian ide), dan *elaboration* (pengembangan gagasan) (Kadir et al., 2022). Secara spesifik, partisipasi dalam kegiatan seperti seni lukis, drumband, dan pramuka terbukti efektif dalam melatih siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, menyelesaikan masalah dengan cara inovatif, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok (Oktaviani et al., 2025).

Temuan ini didukung oleh data kuantitatif dan kualitatif. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa (82%) merasakan secara langsung bahwa kegiatan ekstrakurikuler membantu mereka menumbuhkan ide-ide baru dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkreasi (Fitriani et al., 2023). Selain itu, observasi yang dilakukan oleh guru pembimbing memperlihatkan bahwa siswa yang rutin terlibat dalam ekstrakurikuler cenderung menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam pembelajaran di kelas serta mengekspresikan diri secara lebih positif dalam kegiatan kelompok (Paramita & Musfi El Iq Bali, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti temuan (Arif Rahman & Harisnal Hadi, 2024) yang menyatakan bahwa drumband dapat menstimulasi kecerdasan emosional. Demikian pula, kegiatan seni lukis terbukti mendorong siswa untuk berpikir imajinatif dan orisinal (Rukoyah et al., 2025).

Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berperan krusial dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, yang merupakan faktor pendukung kreativitas (Abdul Majid, 2022). Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ini terbukti memperkuat kemampuan *soft skills* seperti kerja sama tim, komunikasi interpersonal, dan empati sosial (Ramdani et al., 2025). Penelitian (Sagita & Azizah, 2025) juga menegaskan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok, seperti pramuka atau olahraga, menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kreativitas bukanlah domain kognitif murni, melainkan juga dibentuk dan diperkuat melalui interaksi sosial yang sehat dan suportif yang disediakan oleh lingkungan ekstrakurikuler (Fitriani et al., 2023).

Temuan penelitian ini juga memberikan penguatan terhadap pandangan (Mulyana et al., 2023) bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran positif dalam membentuk kepribadian dan keterampilan *interpersonal* siswa. Hasil wawancara dengan guru pembimbing mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler berfungsi sebagai ruang pembelajaran alternatif. Di dalam ruang ini, siswa dapat bereksperimen dengan ide-ide baru tanpa merasakan tekanan akademik yang berlebihan seperti di kelas formal (Selatan, 2024). Para guru juga mengamati bahwa siswa yang aktif berpartisipasi cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Dampak positif ini terlihat menonjol terutama dalam mata pelajaran yang menuntut kreativitas, seperti seni budaya dan keterampilan tangan, di mana siswa tersebut tampak lebih *engaged* dan proaktif (Widayanti et al., 2023).

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya keterbatasan dan dampak negatif jika kegiatan ekstrakurikuler tidak dikelola dengan baik (Nofianti, 2019). Beberapa siswa yang terlalu intensif mengikuti kegiatan di luar jam pelajaran dilaporkan mengalami kelelahan fisik. Kondisi ini berdampak langsung pada penurunan konsentrasi belajar mereka di kelas (Setiawan, 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan (Maylan, 2023) yang menjelaskan bahwa intensitas kegiatan non-akademik yang berlebihan dapat meningkatkan tingkat stres dan kecemasan pada anak usia sekolah dasar. Sejumlah siswa juga melaporkan adanya kesulitan dalam *manajemen* waktu, terutama ketika harus menyeimbangkan antara tuntutan akademik dan non-akademik, seperti saat jadwal latihan berbenturan dengan waktu ujian sekolah (Adolph, 2016).

Selain faktor manajemen waktu siswa, efektivitas kegiatan ekstrakurikuler juga dipengaruhi oleh faktor pengawasan dan pembimbingan guru (Makmur, 2023). Rendahnya keterlibatan guru dalam pengelolaan kegiatan tersebut terbukti dapat mengurangi arah

pembinaan karakter dan kreativitas siswa. Kondisi ini ditemukan di beberapa sekolah yang belum memiliki pembimbing tetap untuk setiap kegiatan (Ansory et al., 2021). Akibatnya, siswa sering menjalankan aktivitas tanpa tujuan pembelajaran yang jelas (Sanjani, 2021). Kegiatan yang seharusnya menjadi ajang pengembangan kreativitas berisiko menjadi sekadar rutinitas yang monoton dan kehilangan makna edukatif yang kuat, yang pada akhirnya tidak mencapai tujuan pembinaan yang diharapkan (Hairiyah, 2019).

Dukungan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting yang memengaruhi *output* kegiatan (Ulya et al., 2025). Sekolah yang memiliki fasilitas pendukung seperti ruang seni, alat musik, dan lapangan olahraga yang memadai dapat meningkatkan efektivitas program (Setiowati & Annur, 2023). Sebaliknya, keterbatasan sarana sering kali membuat kegiatan menjadi monoton dan kurang menarik (Merdeka et al., 2025), yang berdampak pada rendahnya partisipasi dan minat berkreasi (Hilmi, 2022). Penelitian ini juga menguatkan bahwa ekstrakurikuler berperan membentuk karakter (Wahyuni, 2020), seperti disiplin dan tanggung jawab (Ariyanti, 2024; Sunaryati et al., 2025). Nilai-nilai ini menjadi fondasi kreativitas, karena siswa belajar mengelola ide dan mengatasi rasa takut gagal (Nadia & Muthohar, 2025), sehingga sinergi semua pihak sangat diperlukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa sekolah dasar. Keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan seperti pramuka, seni lukis, drumband, dan olahraga mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial yang mendukung pembelajaran di kelas. Indikator kreativitas yang meliputi kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), keaslian ide (*originality*), dan kemampuan mengembangkan gagasan (*elaboration*) menunjukkan peningkatan yang nyata pada siswa yang secara konsisten mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi dalam pembentukan karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa empati terhadap sesama. Kegiatan di luar jam pelajaran ini memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan potensi, berinteraksi sosial, dan mengekspresikan diri tanpa tekanan akademik yang berlebihan. Namun, di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya dampak negatif jika kegiatan ekstrakurikuler tidak dikelola secara proporsional. Beberapa siswa mengalami kelelahan fisik, stres, serta penurunan konsentrasi belajar akibat jadwal kegiatan yang terlalu padat. Kurangnya pengawasan guru pembimbing dan keterbatasan sarana pendukung juga dapat mengurangi efektivitas kegiatan dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler perlu dipandang sebagai bagian integral dari proses pendidikan di sekolah dasar yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mengutamakan pengembangan potensi dan karakter siswa secara menyeluruh. Keberhasilan program ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas sangat ditentukan oleh kualitas pembimbing, dukungan fasilitas, dan keterlibatan orang tua serta lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). Manajemen ekstrakurikuler dan relevansi terhadap prestasi non akademik siswa di lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 10, 1–23.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JIP/article/view/8428>

- Agustina, I. O., et al. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4), 86–96. <https://jubpi.org/index.php/jubpi/article/view/234>
- Akurat, Y., & Maksum, A. (2021). Faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi siswa putri dalam ekstrakurikuler futsal di SMAN 18 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 171–177. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-olahraga/article/view/42283>
- Alandia, K. M., & Sholeh, M. (2024). Manajemen program ekstrakurikuler dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar (studi kasus di Sdn Airlangga I Surabaya). *E-Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(3), 611–619. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/62208>
- Ansory, I., et al. (2021). Evaluasi tenaga pendidik di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 5(2), 150–157. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v5i2.595>
- Anton, & Muhammad, A. M. (2025). Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler islami. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1). <https://jurnalma.com/index.php/jma/article/view/1749>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Ariyanti, A. Z. (2024). Upaya menanamkan nilai dan moral melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 95–101. <https://jurnal.educare.id/index.php/educare/article/view/280>
- Asmadi, A., & Arlina, A. (2025). Peran ekstrakurikuler PAI dalam pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian siswa MAS. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 10(1), 7–17. <https://doi.org/10.29210/025484jpgi0005>
- Darwanti, A., et al. (2024). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 879–892. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16598>
- Fitriani, D. N., et al. (2023). Implementasi membangun kreativitas dan inovasi siswa melalui ekstrakurikuler kewirausahaan di SMP Negeri 2 Pasirjambu. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(6), 45–56. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3642>
- Hairiyah, S. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Kariman: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 07(02), 265–282. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/118>
- Hanifah, I. (2016). Hubungan tingkat aktivitas ekstrakurikuler terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah dasar. *Saintika Medika*, 12(2), 114. <https://doi.org/10.22219/sm.v12i2.5275>
- Hilmi, W. (2022). Pengembangan program ekstrakurikuler kreatif dan inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa SMK. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 173–188. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.76>
- Kadir, I. A., et al. (2022). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi segitiga. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 128–138. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.16388>
- Khovi, N., et al. (2025). *Manajemen mutu terhadap kesejahteraan* (hlm. 55–69).

- Lestari, S. P., et al. (2024). Menumbuhkan kreativitas tanpa batas: Strategi inovatif sekolah dalam mengembangkan karakter kreatif siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 358–364. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.543>
- Majid, A. (2022). *Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemandirian siswa* [Tesis, IAIN Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4117/>
- Makmur, M. (2023). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMAN 2 Palopo. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(3), 161–170. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/refleksi/article/view/3929>
- Masnawati, E., et al. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/347>
- Maylan, M. (2023). Hubungan sedentary behaviour dengan kecemasan pada anak usia sekolah di SDN 19 Pagi Kebayoran Lama Jakarta Selatan. *Journal of Nursing and Health Science*, 2. <https://www.ejournal.stikes-pertamedika.ac.id/index.php/jnhs/article/view/334>
- Merdeka, I., et al. (2025). Dampak keterbatasan sarana dan prasarana terhadap keefektifan pembelajaran peserta didik. *JIC Nusantara*. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/2691>
- Mulyana, A., et al. (2023). Peran positif kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah dasar bagi peserta didik. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 171–177. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/khirani/article/view/2056>
- Nadia, I. Q., & Muthohar, S. (2025). Kegiatan ekstrakurikuler dalam memperkuat efektivitas profil pelajar Pancasila di lembaga PAUD. *Kumara Cendekia*, 12(4), 370. <https://doi.org/10.20961/kc.v12i4.92603>
- Nofianti, A. (2019). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p120-129>
- Nurhayati, A., et al. (2023). Pengaruh kegiatan pramuka terhadap nilai karakter kepedulian sosial dan kedisiplinan siswa generasi Alpha di sekolah dasar negeri Baraya II Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 4(1), 159–166. <https://doi.org/10.35965/bje.v4i1.3825>
- Nurkhasanah, S., & Mahrusl, M. (2025). Pengaruh penggunaan web module fisika berbasis NTT's local wisdom terhadap kemampuan berpikir kreatif. *Journal Of Nusantara Education*, 2(April), 46–55. <https://journal.unusu.ac.id/index.php/JNE/article/view/2231>
- Nuruddin, D. (2025). Pena merdeka : Journal of education. *PENA MERDEKA : Journal of Education*, 1(2), 52–68. <https://ejournal.stit-penamerdeka.ac.id/index.php/jp/article/view/225>
- Nurrohmat, T., et al. (2025). Analisis dampak ekstrakurikuler drumband terhadap pengembangan kreativitas dan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 10(2), 269–282. <https://doi.org/10.33222/jlp.v10i2.4743>
- Nuryanti, N., et al. (2025). Permainan tradisional sebagai ruang belajar sosial: Refleksi siswa terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 379–393. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1640>

- Oktaviani, V. D., et al. (2025). Peran ekstrakurikuler dalam mendukung soft skill siswa di sekolah dasar Hang Tuah Makassar. *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)*, 3(1), 12–20. <https://journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek/article/view/282>
- Paramita, S. A., & El Iq Bali, M. M. (2025). Peran guru MI dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni budaya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar. *Manabi*. <https://journal.stit-alittifaq.ac.id/index.php/manabi/article/view/824>
- Rahman, A. R., & Hadi, H. (2024). Kegiatan ekstrakurikuler drum band di SMA N 1 Batusangkar. *Edumusika*, 2(4), 248–257. <https://doi.org/10.24036/em.v2i4.111>
- Ramdani, A., et al. (2025). Makna simbolik dan nilai karakter dalam permainan tradisional egrang sebagai media pembelajaran karakter siswa sekolah dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(4), 201–212. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v4i4.3778>
- Romadhan, S., & Sumitro, E. A. (2025). Mengembangkan jiwa kemandirian dan kepemimpinan melalui kegiatan kepramukaan di sekolah dasar. *Tandhuk Majeng*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.24929/tandhuk-majeng.v1i1.4491>
- Rukoyah, S., et al. (2025). Analisis peran pembelajaran seni rupa dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal INTISABI*, 3(1), 94. <https://doi.org/10.61580/itsb.v3i1.181>
- Sab'na. (2019). Kolaborasi orang tua dan guru dalam pendidikan inklusif. *Jurnal WUNY*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/wuny/article/view/30951>
- Sagita, O., & Azizah, S. W. (2025). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan prestasi peserta didik. *Jurnal Media Akademik*, 3(6). <https://jurnalma.com/index.php/jma/article/view/1781>
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37. <https://doi.org/10.37251/jsap.v10i2.548>
- Setiawan, R. (2023). Faktor determinan penyebab kejenuhan belajar pada siswa. *Syntax Idea*, 5(12). <https://doi.org/10.54099/syntax-idea.v5i12.13768>
- Setiowati, L., & Annur, S. (2023). Pengelolaan sarana pendidikan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 223–233. <https://doi.org/10.37905/jjem.v4i1.19278>
- Suci, D. W. (2023). Penggunaan seni musik dalam mendukung perkembangan kognitif dan emosional siswa SD. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 1(2), 49–52. <https://doi.org/10.69688/jpip.v1i2.15>
- Sukmawati, R., & Tarmizi, M. I. (2022). Memperkuat karakter melalui landasan filosofi menggali peserta didik. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 27(2), 58–66. <https://journal.unita.ac.id/index.php/jemasi/article/view/537>
- Sunaryati, T., et al. (2025). Pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk karakter kreatif dan inovatif bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Penelitian Universal*, 6(1), 12–19. <https://ijurnal.com/index.php/jrpu/article/view/1959>
- Tim Pengabdian Dosen. (2024). Menumbuhkembangkan minat dan budaya menulis karya ilmiah di kalangan siswa-siswi SMK Link and Match. *Jurnal Abdimas Cendekia (JAMC)*, 5(1). <https://doi.org/10.32493/jamc.v5i1.31945>
- Triarsuci, D., et al. (2024). Manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan infrastruktur sekolah dasar: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.551>

- Ulya, N. R., et al. (2025). Peran sarana dan prasarana dalam mewujudkan lingkungan belajar yang efektif. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 24(40), 98–105. <https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1579>
- Wahyu, K. (2025). Peran seni rupa dalam pembentukan karakter kreatif dan inovatif pada generasi muda: Sebuah tinjauan literatur. *Communication & Design Journal*, 1(2), 3089–3095. <https://ojs.sains.ac.id/index.php/commdes/article/view/85>
- Wahyuni, L. S. (2020). Peran strategis kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, 70–76. <https://jurnalgurudikmen.kemdikbud.go.id/GDI/index.php/JurnalGDI/article/view/300>
- Wasi'ah, I. R., et al. (2024). Manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah. *Instructional Development Journal*, 7(3), 662. <https://doi.org/10.24014/idj.v7i3.32880>
- Widayanti, A. M., et al. (2023). Kecerdasan interpersonal siswa yang sering berinteraksi ditinjau dari hasil belajar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 104–112. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i2.363>